

	Jurnal Al-Taujih Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami	p-ISSN : 2502-0625, e-ISSN : 2715-7571
		Volume 8 No. 1 Januari - Juni 2022 Hal 35-39
		https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/
Received November 16th 2021; Accepted June 2th 2022; Published June 16th 2022		

PERAN KONSELOR DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SANTRI (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN NURUL HUDA)

Lutfiah Hasanah

Hasanahlutfiah9@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Abstract : *Confidence is very important in living life, self-confidence is a person's mental attitude in assessing himself and the objects around him. So that the person also has the confidence and ability to do something. People who have self-confidence or also believe in themselves will have realistic expectations, even if their expectations are not in line, they will always think positively and they can accept it. The importance of understanding self-confidence, especially for Nurul Huda Islamic Boarding School Student, where confidence is needed to socialize with other people. This shows the need for the efforts of teachers or counselors to develop the practice of guidance and counseling services to improve the quality or potential of students in increasing self-confidence and factors that influence students' self-confidence so that the emergence of a sense of insecurity that makes them withdraw from the environment.*

Keywords: *Confidence, students and the role of the counselor*

Abstrak : Percaya diri sangatlah penting dalam menjalani kehidupan, kepercayaan diri merupakan sikap mental seorang dalam menilai diri maupun objek yang ada disekitarnya. Sehingga orang tersebut juga memiliki keyakinan dan kemampuan diri dalam melakukan sesuatu. Orang yang memiliki rasa percaya diri atau juga yakin atas dirinya akan memiliki harapan yang realistis, bahkan jika harapannya tidak sesuai maka ia akan selalu berfikir positif dan ia dapat menerimanya. Pentingnya pemahaman mengenai kepercayaan diri khususnya pada Santri Pondok Pesantren Nurul Huda yang mana kepercayaan diri sangat dibutuhkan untuk bersosialisasi dengan orang lain. Hal ini menunjukkan perlu adanya upaya guru atau konselor untuk melakukan pengembangan praktik pelayanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kualitas atau potensi santri dalam meningkatkan kepercayaan diri dan faktor faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri santri sehingga munculnya rasa tidak percaya diri yang membuatnya menarik diri dengan lingkungan.

Kata Kunci: Kepercayaan diri, santri dan peran konselor.

A. PENDAHULUAN

Kepercayaan diri sangat berperan penting bagi individu, karena kepercayaan diri merupakan aspek yang sangat penting bagi individu untuk mengembangkan potensi diri serta aktualisasikan diri. Dimana kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut merasa membuatnya mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.

Kepercayaan diri merupakan suatu bagian yang tidak dapat dilepas bagi para santri di pondok. Kepercayaan diri tersebut merupakan salah satu faktor pendukung bagi santri untuk mewujudkan cita-cita mereka. Mereka yang kepercayaan diri memiliki beberapa sikap diantaranya antusias, belajar keras, memiliki motivasi yang tinggi dan tidak mudah menyerah (Bong, 2002).

Kepercayaan diri adalah mengetahui apa yang diharapkan dan keyakinan memiliki kemampuan untuk mencapai

ekspetasi tersebut (Jackson, 2011) dengan kata lain kepercayaan diri merupakan keyakinan atas kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk meraih harapan dan cita-cita yang diinginkannya.

Keyakinan tersebut yang akan menetapkan individu untuk memasuki lingkungan yang dapat dicapai tujuan yang diharapkan. Percaya diri merupakan sikap positif seorang individu yang mana mampu memampukan dirinya dalam mengembangkan nilai positif, baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan ataupun situasi yang hendak dihadapinya.

Memperkuat pendapat sebelumnya bahwasannya untuk meningkatkan kejayaan dibidang apapun terlebih dahulu kita harus melihat kedalam diri kita dan memiliki kepercayaan terhadap diri kita sendiri. Ketika kita percaya bahwa kita bisa maka kita telah menciptakan kekuatan agar kita bisa.

Tingkatan kepercayaan diri dapat di bagi menjadi tiga tingkat, yaitu : tinggi, sedang, rendah (Mruk, 2006) tingkatan kepercayaan diri bagi santri dapat di lihat dari kegiatan sehari hari seorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan memberikan dampak positif bagi dirinya di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Banyak orang yang tidak memiliki kepercayaan diri hal ini bisa di lihat dari banyaknya orang yang terlihat selalu murung, tidak fokus, dan tidak semangat. Mereka juga kerap kali jarang bersosialisasi dengan teman temannya, kondisi ini ternyata di sebabkan oleh kurangnya percaya diri.

Berdasarkan bebrapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan mendalam yang di miliki seseorang akan segala kemampuan yang dimilikinya dan menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya serta mampu berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Individu yang memiliki kepercayaan diri akan memahami apa yang ada pada dirinya, sehingga tahu dan paham tindakan apa yang akan di lakukan untuk mencapai tujuan hidup yang di ingin kan. Individu yang memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan aktivitas selalu yakin

bahwa mampu mengerjakan aktivitas tersebut dengan baik dan memberikan hasil yang optimal.

Peran konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang di berikan kepada seseorang dan kelompok guna membantu dalam mengatasi permasalahan yang di hadapi. Menurut Prayitno (1997) bimbingan merupakan bantuan yang di berikan dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan perencanaan masa depan. Dalam hal ini pelayanan BK sangat penting bagi santri yang kurang percaya diri adalah layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok.

Layanan informasi memungkinkan peserta dan pihak pihak lain agar mampu menerima dan memahami informasi yang dapat di perrgunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan, selain itu layanan ini bertujuan untuk keperluan hidup dalam rangka mewujudkan kehidupan efektif sehari hari misalnya memberikan informasi tentang cara cara memupuk rasa percaya diri, pentingnya kepercayaan diri dalam menghadapi kesuksesan.

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Layanan penguasaan konten dapat membantu seseorang dalam aspek-aspek konten tersebut dengan sinergikan, dengan demikian klien dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berguna dalam meningkatkan kepercayaan diri.

Layanan konseling individual merupakan layanan yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah kepribadian klien, melalui layanan konseling perorangan ini dapat memungkinkan konseli mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan konselor. Pembahasan secara mendalam dan hal-hal penting tentang diri klien yang bersifat meluas meliputi sebagai sisi yang menyangkut permasalahan klien. Dengan melalui layanan ini konselor memperoleh data yang

menyangkut aspek aspek kepercayaan diri klien yang di kongselingi.

Layanan Bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta secara bersama sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu yang berguna menunjang kehidupan sehari hari. Kegiatan ini membantu meningkatkan kepercayaan diri dengan mengaktifkan dinamika kelompok.

Layanan Konseling Kelompok merupakan layanan yang memungkinkan seseorang memperoleh kesempatan untuk membahas dan pengentasa masalah pribadinya melalui dinamika kelompok, dengan tujuan seseorang dapat memperoleh kesempatan untuk membahas dan mngentasan permasalahan pribadi mealui dinamika kelompok (Prayitno 2011.149).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan perspektif kualitatif yang bertujuan untuk menguak serta menekuni dan menguasai suatu fenomena yang has serta unik yang di alami orang. Pengalaman yang tidak biasa ataupun fenomena tersebut secara universal terjalin penggantian prilaku, sudut pandang, maupun sikap pada orang yang dihadapi pengalaman tersebut (Creswell dalam Herdiyansyah, 2010).

Proses pengumpulan data dan riset dapat dilakukan dengan berbagai cara yang didapatkan dengan terjun langsung kelapangan caranya bisa melalui pengamatan, observasi, kuesioner, wawancara, mendalam dengan objek penelitian pengkajian dokumen hingga fokus discussion grup.

Partisipan pada riset ini berjumlah 4 orang yang mana pemilihan partisipan di tetapkan dengan menggunakan tata cara yang di dasarkan pada kriteria kriteria tertentu dari pengamatan cocok dengan tujuan peneliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian subjek kali ini santri Pondok Pesantren Nurul Huda yang mana menjadi sumber dari informasi yang diperoleh dalam penelitian kali ini. Yang mana data

assessment yang diperoleh dari hasil analisis DCM yang mana responden yang berpartisipasi berjumlah empat orang. Dengan demikian maka dapat diperoleh data dari hasil analisis responden sehingga mendapatkan informasi perbandingan dari segi subjek pada kasus yang berbeda-beda dirasakan oleh setiap individu.

Berdasarkan analisa DCM tersebut maka peneliti menemukan beberapa asepek yang dialami oleh individu itu sendiri. Adapun aspek-aspek yang dialami oleh ke empat responden dengan presentasi tertinggi yaitu seperti tabel dibawah ini.

Tabel 1 analisis DCM (Daftar Cek Masalah)

No	Bidang Masalah	Jumlah Klien	Presentase
1	Masa Depan dan Cita-cita	3	60%
2	Hubungan Sosial	2	80%
3	Keadaan Kehidupan	3	60%

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa pada aspek hubungan sosial pada urutan pertama yaitu 80%, yang mana urutan kedua itu pada aspek masa depan cita-cita dan kaeadan sosial dengan peresentase 60%. Dimana dalam aspek hubungan sosial memiliki peresentase tertinggi disebabkan kurangnya percaya diri yang mereka rasakan sehingga berpengaruh kepada hubungan sosial.

Rasa percaya diri yang dimiliki oleh santri sangat kurang sehingga perlu pemahaman dan edukasi untuk meningkatkan rasa percaya diri. Hal tersebut juga membuktikan bahwa peran konselor sangatlah pending dalam Pondok tersebut untuk meningkatkan rasa percaya diri dengan memberikan beberapa layanan konseling kepada para santri. Layanan BK butuh memperoleh atensi special ialah menimpa ikatan individu yang bermasalah, atensi sepesial ini bukian berarti harus mengabaikan individu yang lain namun memberikan layanan khusus kepada individu yang memiliki beberapa aspek masalah. Layanan yang dibeikan konselor kepada individu merupakan sbuah dorongan yang diberikan

kepada orang lain, dengan tujuan mampu mengatasi permasalahan dan memotivasi individu dalam menyelesaikan permasalahannya. Dalam hal ini kita sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri maka sangat memerlukan orang lain.

Terbentuknya kepercayaan diri individu, melalui sesuatu proses yang sering, dan dengan pengalaman yang diperoleh dari diri individu tersebut. Perkembangan kepercayaan individu juga diawali dengan perkembangan konsep diri yang ada pada individu tersebut, hal ini berkaitan dengan bagaimana individu tersebut menilai dirinya.

Konselor sebagai pendidik di sebuah lembaga maka bertanggungjawab dalam memberikan layanan bagi perkembangan santri, program layanan yang diperiapkan juga ditunjukkan untuk mengembangkan diri santri dengan segenap potensi yang dimiliki dan membantu dalam mengatasi permasalahan yang dialami santri, termasuk masalah rendahnya percaya diri.

Peran konselor dalam memberikan layanan kepada pada santri agar meningkatkan rasa percaya dirinya melalui sebuah layanan konseling individual, maupun layanan konseling kelompok. Sangat efektif sekali jika seorang konselor melaksanakan sebuah layanan konseling baik secara individu maupun kelompok tujuannya agar perkembangan sosialisasi santri khususnya kemampuan berkomunikasinya, dengan layanan konseling maka hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisai dan komunikasi dapat diungkap dan didinamikakan melalui berbagai teknik seperti pendekatan Client Center Counseling, Behavior, dan masih banyak pendekatan lainnya sehingga kemampuan sosialisasi dan komunikasi santri berkembang secara optimal.

D. SIMPULAN

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek pribadi yang sangat penting pada setiap individu. Tanpa adanya kepercayaan diri, individu akan banyak mendapatkan masalah dalam kehidupannya. Dengan adanya kepercayaan diri yang

diperlukan dapat terdorong mengaktualisasi semua potensi yang ada pada dirinya.

Demikian pentingnya kepercayaan diri dalam kehidupan, maka perlunya perhatian dan usaha untuk membantu dan meningkatkan kepercayaan diri santri. Maka dengan demikian peran konselor sangatlah penting untuk ada disetiap lembaga yang ada. Konselor berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam diri santri dalam memberikan layanan.

Konselor harus mampu melakukan identifikasi, melalui kegiatan assessment, maka dapat diketahui permasalahan yang sedang dialami oleh santri. Konselor juga harus menyupayakan agar santri mendapatkan dukungan sosial dan penerimaan yang baik dari lingkungannya. Selain itu juga konselor berperan dalam membantu santri untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki melalui kepercayaan diri yang tinggi. Konselor dapat menepatkan kepercayaan diri menjadi salah satu fokus topik yang akan dilaksanakan dalam proses layanan

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adywibowo, I, P. (2010) Memperkuat kepercayaan diri anak melalui percakapan referensial. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 15(9),37-39
- Azam, U. (2016). *Konseling dan Konseling Perkembangan di Sekolah (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta : Deepublish.
- Boong, M. (2002) Predictive Utility Of Subject-, Task-, and Problem-Specific Self-Efficacy Judgments for immediate and Delayed Academic Performances. *The Journal Of Experimental Education* 70(2),133-162
<http://doi.org/10.1080/002209702095995.3>.
- Farida, N.I. 2014. *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Remaja Putri yang Mengalami Pubertas Awal Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Role Playing di Kelas VII SMPN 13 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*. Universitas Negeri Semarang.
- Prayitno,dkk.1977. *Seri pemandu layanan bimbingan dan konseling di sekolah II*,

- sekolah lanjut tingkat pertama (SLTP).
Padang . BK FIP UNP
- Rohayati, I. 2011. Program Bimbingan
Teman Sebaya Untuk Meningkatkan
Percaya Diri Siswa. Jurnal UPI, Edisi
Khusus (1).
- Sukardi, Dewa Ketut. 2000. Pengantar
Pelaksanaan Program Bimbingan dan
Konseling di Sekolah. Jakarta. Rineka
Cipta.
- Sugiyono. (2014). Memahami Penelitian
Kualitatif. CV Alfabeta.